

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik guna memiliki pemahaman dan membuat peserta didik dapat berpikir kritis. Selain itu pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya untuk mendapatkan materi saja, siswa juga diharapkan juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Selain itu dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan kepribadian yang baik, sehingga dapat bermanfaat untuk masyarakat guna mencapai pendidikan nasional. Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia bermula pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

Kurikulum tersebut menuntut siswa supaya lebih aktif dan juga kreatif. Hal tersebut dapat direalisasikan dengan cara siswa belajar tentang keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa penting diajarkan sejak dini yaitu sejak memasuki jenjang pendidikan. Bahasa merupakan modal utama dalam berkomunikasi untuk menyampaikan gagasan atau pikiran kepada masyarakat luas. Tarigan (2008: 1)

mengemukakan empat keterampilan berbahasa yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skill*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Namun, dari keempat keterampilan berbahasa tersebut menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit. Nurgiyantoro (2001: 294) menyatakan bahwa dibanding keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan.

Menulis bukan hanya sekedar menyalin kata-kata dan kalimat saja, melainkan harus mengembangkan dan menuangkan pikiran atau gagasan dalam struktur tulisan yang teratur sesuai dengan kaidah bahasa yang telah ditentukan dalam PUEBI. Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh semua orang atau kalangan masyarakat. Dikatakan penting karena dengan menulis seseorang dapat menuangkan gagasan, ide, pikiran yang ada untuk disampaikan kepada orang lain untuk dijadikan sebagai informasi atau pembelajaran yang bermanfaat. Begitupun bagi siswa pembelajaran menulis sangat penting karena menulis sebagai modal siswa untuk mempermudah belajar. Selain itu menulis merupakan bekal siswa melanjutkan pendidikan atau mencari suatu pekerjaan. Namun, saat ini pentingnya menulis masih kurang diperhatikan dan dipelajari oleh siswa. Hal tersebut terjadi karena siswa menganggap menulis itu yang membosankan dan sesuatu yang rumit.

Salah satu diantara sekian banyak keterampilan menulis salah satunya adalah menulis surat dinas. Pengetahuan tentang menulis surat dinas sangat penting dikuasai sejak jenjang pendidikan menengah pertama karena surat dinas memiliki kegunaan antara lain sebagai dokumen tertulis resmi yang dapat menjadi dasar sebuah kebijakan, ketentuan atau kegiatan dan juga sebagai arsip tertulis yang disimpan

sebagai pengingat jika suatu hari nanti dibutuhkan. Menurut kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII, keterampilan menulis surat dinas dapat dipelajari pada kompetensi dasar 3.13 Mengidentifikasi informasi (kabar, keperluan, permintaan, dan/atau permohonan) dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar. Menulis surat dinas mempunyai isi seperti menyampaikan pengumuman, meminta izin, pemberian tugas, dan sebagai undangan. Menurut Solchan dan Soedjito (2013: 14) surat dinas ialah surat yang berisi masalah kedinasan atau administrasi pemerintah yang sifatnya resmi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Baitul Muslim Kalibagor dan MTs Ma'arif NU Sokaraja peneliti mendapat informasi bahwa siswa kelas VII di kedua sekolah tersebut kesulitan yang dihadapi tidak jauh berbeda, persoalan tersebut berupa kesulitan siswa saat mengembangkan bahasa saat menulis, kesulitan pemilihan kata dan kurangnya siswa terhadap kegiatan menulis terutama menulis surat dinas. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VII MTs Baitul Muslim Kalibagor dan MTs Ma'arif NU Sokaraja dengan memperhatikan sistematika penulisan, isi surat, dan keahsaannya, meliputi: ejaan, kalimat, dan diksi.

Alasan peneliti memilih kedua sekolah tersebut adalah latar belakang sekolah yang sama-sama berbasis islam. Selain itu, dari letak geografis yang berbeda MTs Baitul Muslim Kalibagor terletak di desa sedangkan MTs Ma'arif NU Sokaraja terletak di perkotaan. Lalu, dari kedua sekolah tersebut jumlah siswanya tidak terlalu jauh perbedaannya sehingga data yang dihasilkan tidak terpaut jauh. Terakhir dari segi sarana dan prasarana juga terdapat perbedaan yang cukup signifikan, MTs Ma'arif NU Sokaraja lebih baik dibandingkan dengan MTs Baitul Muslim Kalibagor. Hal tersebut

membuat peneliti tertarik untuk mengetahui kemampuan menulis khususnya menulis surat dinas siswa dengan judul penelitian “Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VII MTs Baitul Muslim Kalibagor dan MTs Ma’arif NU Sokaraja Tahun Ajaran 2019-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VII MTs Baitul Muslim Kalibagor tahun ajaran 2019-2020?
2. Bagaimana kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VII MTs Ma’arif NU Sokaraja tahun ajaran 2019-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VII MTs Baitul Muslim Kalibagor tahun ajaran 2019-2020.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VII MTs Ma’arif NU Sokaraja tahun ajaran 2019-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan dalam pelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis khususnya menulis surat dinas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, manfaat tersebut yaitu dapat meningkatkan keterampilan menulis surat dinas.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran khususnya menulis surat dinas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang menginspirasi sekolah untuk dapat menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas dalam pendidikan bahasa Indonesia.